



**Determinan Leverage Pada Perusahaan Perbankan  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di BEI 2016-2020)**

**Aldi Alfajri**

Universitas Islam Indonesia

**Informasi Artikel**

*Histori Artikel:*

*Submit 10 Agustus 2022*

*Accepted 15 Agustus 2022*

*Published 20 Agustus 2022*

**Email Author:**

[Aldialfajri25@gmail.com](mailto:Aldialfajri25@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Some of the research gaps above indicate that there are still inconsistencies between the variables studied in the previous study, their effect on the company's leverage. In addition, what distinguishes this research from previous studies using manufacturing companies is the selection of banking companies as objects. To determine the effect of tangible assets on Leverage. To determine the effect of firm size on Leverage. To determine the effect of profitability proxied by ROA on Leverage. To determine the effect of company growth on Leverage. This type of research is quantitative where the data processing uses statistical software in the form of SPSS version 25. This type of research also departs from statistically processed data and its presentation is carried out by referring to the principle of statistical data. The results of the study found that Tangible assets had no effect on Leverage in banking companies on the Indonesia Stock Exchange. The results of the study found that firm size had a positive and significant effect on Leverage. The test results found that Return on Assets supports the research hypothesis which expects a negative and significant effect on leverage, and the results show that ROA has a negative and significant effect on Leverage. The results of the study found that growth had no significant effect on leverage in banking companies on the Indonesia Stock Exchange. Profitability is proven to have a significant negative effect on leverage in banking companies on the Indonesia Stock Exchange, this means that the higher the company's profitability will reduce the company's leverage originating from debt.*

**Keyword**– Leverage, bank, Profitability

**ABSTRAK**

Beberapa research gap di atas menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian sebelum pengaruhnya terhadap Leverage perusahaan. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian

sebelumnya yang menggunakan perusahaan manufaktur adalah pemilihan obyek perusahaan perbankan. Untuk mengetahui pengaruh *tangible assets* terhadap *Leverage*. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Leverage*. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan ROA terhadap *Leverage*. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Leverage*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana pengolahan datanya menggunakan perangkat lunak statistik berupa SPSS versi 25. Penelitian jenis ini juga berangkat dari data-data yang diolah secara statistik dan penyajiannya dilakukan dengan merujuk pada prinsip data-data statistikal. Hasil penelitian menemukan bahwa *Tangible assets* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage*. Hasil pengujian menemukan bahwa Return on Assets mendukung dengan hipotesis penelitian yang mengharapkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap leverage, dan hasilnya menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage*. Hasil penelitian menemukan bahwa Growth tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas terbukti berpengaruh secara signifikan negatif terhadap leverage pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menurunkan leverage perusahaan yang bersumber dari hutang.

**Kata Kunci** – Leverage, bank, Profitability

---

## PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan sektor industri yang sangat kompleks. Terlebih bagi Indonesia, sektor ini merupakan salah satu yang paling vital keberadaannya. Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat. Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar. Pasalnya, perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi. Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, hingga secara logika sederhana bisa dipahami peran besar perbankan dalam perekonomian. peran terbesar perbankan dalam perekonomian adalah sebagai lembaga intermediary yakni memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi (OJK, 2018)

Di tengah kondisi perekonomian global yang semakin tidak menentu dalam beberapa waktu terakhir, masalah pendanaan menjadi permasalahan utama yang harus dihadapi oleh sektor perbankan. Sebagai industri besar, sektor perbankan tentu membutuhkan bantuan dana dari luar (hutang) untuk menjalankan operasinya. Tidak mungkin jika hanya mengandalkan sepenuhnya dari modal sendiri. Oleh karena itu, untuk memperoleh bantuan dana dari luar (hutang), perusahaan harus teliti dan selektif mengenai pinjaman tersebut, sehingga nantinya akan tercipta struktur modal yang optimal. Dengan demikian, manajer keuangan perlu menentukan *Leverage* perusahaan (Lambey, 2021).

Pada konteks penggunaan hutang untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan tentunya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan, namun penggunaan hutang juga dapat

mengakibatkan kerugian jika terdapat resiko hutang. Hutang menimbulkan beban tetap, yaitu pokok pinjaman dan tingkat bunga yang harus dibayar. Di sisi lain, utang merupakan salah satu sumber dana yang paling cocok untuk membiayai kegiatan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba, namun sampai saat ini belum ada teori yang dapat menentukan komposisi Leverage yang optimal. Faktor-faktor tersebut menyebabkan manajer perusahaan tidak menggunakan modal sepenuhnya untuk mendanai perusahaan, tetapi juga menggunakan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang dapat dikurangkan dari pajak (Pratama, 2016).

Menurut Maryanti (2016) pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Menurut Farisa dan Widati, (2017) perusahaan yang penjualan atau tingkat pertumbuhannya tinggi lebih cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan suatu perusahaan untuk pertumbuhannya semakin besar atau tinggi. Menurut Suweta dan Dewi, (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan hutang akan semakin besar. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung peningkatan tersebut dan disisi lain para kreditur cenderung akan melihat pertumbuhan penjualan ini sebagai salah satu pertimbangannya dalam memberikan pinjaman. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman untuk memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternalnya akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pagala dkk. (2019) yang menemukan adanya pengaruh positif peluang pertumbuhan perusahaan terhadap Leverage perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan temuan dari Corina dkk., (2018), Cholish, (2019) dan temuan dari Fudianti dan Wijayanto, (2019) yang menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap Leverage perusahaan.

Beberapa research gap di atas menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian sebelum pengaruhnya terhadap Leverage perusahaan. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan manufaktur adalah pemilihan obyek perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam rentang waktu dari tahun 2016-2020 dan dilandasi beberapa hal yaitu tingginya tingkat discretionary capital bank yang diamati tampaknya tidak dijelaskan oleh bufer yang dipegang bank agar tidak jatuh di bawah persyaratan modal minimum. Bank yang akan menghadapi biaya yang lebih rendah untuk meningkatkan ekuitas dalam waktu singkat cenderung memiliki lebih banyak modal secara signifikan. Selain itu, efek tetap bank yang tidak diamati dari waktu ke waktu penting dalam menjelaskan variasi struktur modal bank. Selain itu, dalam kerangka dinamis, target Leverage bank adalah time invariant dan spesifik bank. Terakhir, pengendalian karakteristik bank, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan penjaminan simpanan terhadap struktur permodalan bank. Hal ini berlawanan dengan pandangan bahwa bank meningkatkan Leverage untuk memaksimalkan subsidi yang timbul dari penjaminan simpanan dengan harga yang tidak tepat.

Penelitian ini menggunakan obyek perbankan karena perusahaan perbankan memiliki keunikan dalam pengelolaan hutang, karena terdapat pihak kedua dan pihak ketiga. Alasan yang lain bahwa untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, bank perlu mengelola likuiditas sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Untuk mengelola likuiditas bank, diperlukan pemeliharaan profil pendanaan stabil berdasarkan komposisi aset dan transaksi rekening administratif sesuai dengan standar internasional. Pendanaan stabil yang tersedia atau merupakan liabilitas dan ekuitas yang stabil selama periode 1 (satu) tahun untuk mendanai aktivitas Bank. Dengan demikian manajemen leverage perbankan ini sangat penting dalam kinerja bank.

Begitu juga dalam regulasinya, OJK telah membagi perbankan dalam 4 kelompok berdasarkan Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU). Bank pada kelompok BUKU 1 untuk perbankan dengan modal inti kurang dari 1 Trilyun rupiah, BUKU 2 untuk bank dengan modal inti antara 1 – 5 trilyun rupiah dan BUKU 3 untuk bank dengan modal inti 5 – 30 trilyun rupiah dan BUKU4 yaitu bank dengan modal inti diatas 30 trilyun rupiah. Memasuki dunia digital saat ini, Bank kategori Buku 1 dan Buku 2 yang termasuk bank kecil semakin menurun daya saingnya. Masyarakat akan memprioritaskan dalam pilihannya pada bank-bank kategori Buku 3 dan Buku 4 yang masuk dalam kriteria bank menengah dan besar dalam melakukan aktivitas untuk menyimpan danannya di bank atau mereka yang sedang melakukan kredit pembiayaan. Mereka beranggapan bahwa pada Bank menengah dan besar memiliki reputasi yang lebih baik sehingga merasa aman dan mampu menawarkan bunga kredit yang lebih murah (Lestari dan Abdullah, 2020). Faktanya, bisnis perbankan lebih terkonsentrasi pada bank yang berukuran menengah dan besar yaitu bank yang masuk pada kategori BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) 3 dan BUKU 4. Hal ini tentunya akan berpengaruh secara signifikan terhadap fenomena dalam Leverage pada perusahaan perbankan yang cukup menarik untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.

### **Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang dilakukan (Kadim dan Sunardi, 2019) bertujuan untuk membuktikan variabel pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Leverage dan implikasi terhadap nilai perusahaan cosmetics and household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Penelitian tersebut menggunakan sampel 5 emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar dari Index Saham LQ45 Bursa Efek Indonesia. mulai tahun 2011-2017. Penelitian menggunakan sampel 5 perusahaan cosmetics and household yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial, baik profitabilitas maupun ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara serentak variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Kadim dan Sunardi, 2019)

Penelitian terdahulu berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Braham dkk. (2019) yang menguji hubungan antara patronase politik dan keputusan pembiayaan bank dalam sampel 34 bank umum yang beroperasi di Timur Tengah dan Afrika Utara untuk periode 2003–2014. Peneliti mengumpulkan informasi secara manual tentang profil dan biografi individu di dewan

bank untuk mengidentifikasi bank mana yang memiliki koneksi politik, yang merupakan kontribusi baru dari penelitian tersebut. Analisis data panel linier dan non linier digunakan untuk menyelidiki hubungan ini. Hasilnya mengungkapkan bahwa bank-bank yang didukung secara politik cenderung memiliki Leverage lebih tinggi. Pengaruh tidak langsung patronase politik pada Leverage tidak ditemukan besar, tetapi signifikan melalui interaksinya dengan profitabilitas; yaitu, bank yang didukung secara politis dengan profitabilitas yang lebih tinggi secara positif terkait dengan Leverage. Temuan ini menyiratkan bahwa hak istimewa yang dihasilkan dari ikatan politik membuat bank lebih menguntungkan, dan ini juga mengarah pada Leverage yang lebih tinggi. Sejalan dengan literatur terkait, penelitian tersebut menemukan bahwa kehadiran politik yang kuat di dewan bank dapat dianggap sebagai aset tidak berwujud yang penting, dan salah satu faktor yang mendorong keputusan pembiayaan bank Braham dkk. (2019).

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, peluang pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Leverage perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah selama 3 tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Populasi dalam penelitian tersebut berjumlah 126 perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pemilihan sampel adalah metode purposive sampling dan diperoleh 40 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Leverage, peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap Leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Leverage.

Selanjutnya, ada penelitian dari (Jermias dan Yigit, 2019). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui determinan struktur modal dari waktu ke waktu dan tingkat Leverage sebelum, selama dan setelah krisis keuangan. Penelitian tersebut melibatkan variabel fundamental berupa profitabilitas (PRF), ukuran perusahaan (SIZE), market to book (MTB), tangibility (TANG), dan median of book Leverage (MEDIAN). Menggunakan sampel perusahaan Turki yang diperdagangkan secara publik untuk periode 1989-2012, mereka berhipotesis dan menemukan bahwa ukuran perusahaan dan median Leverage industri secara positif terkait dengan Leverage sementara profitabilitas dan peluang pertumbuhan secara negatif terkait dengan Leverage. Selanjutnya, ada hipotesis dan temuan bahwa tingkat Leverage berbeda sebelum, selama dan setelah krisis keuangan. Hasilnya konsisten menggunakan model Leverage statis dan dinamis. Hasilnya menunjukkan bahwa manajer perlu menyesuaikan Leverage mereka selama dan setelah krisis keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan pembiayaan utang dan ekuitas (Jermias dan Yigit, 2019)

Penelitian selanjutnya dari Corina dkk., (2018) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitability, tangibility, size, growth, dan liquidity sebagai variabel independen terhadap Leverage badan usaha sebagai variabel dependen pada semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan linier dengan model analisis regresi linear berganda dalam bentuk data panel untuk keseluruhan data observasi yang digunakan. Jumlah observasi pada penelitian tersebut sebanyak 1.640 yang terdiri dari 328 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tangibility dan size berpengaruh positif terhadap Leverage, sedangkan variabel profitability, growth, dan liquidity tidak berpengaruh terhadap Leverage badan usaha pada semua

sektor yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 (Corina dkk., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Kaur dan Singh, (2020) bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh peran yang dimainkan oleh karakteristik CEO dalam menentukan keputusan pembiayaan perusahaan. Dengan menggunakan sampel 307 perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam indeks Nifty 500, hasil regresi panel menunjukkan bahwa masa jabatan CEO secara signifikan dan positif terkait dengan Leverage perusahaan karena kemungkinan alasan bahwa masa jabatan CEO yang lama mencerminkan jaringan dan aliansi yang kuat dengan pemangku kepentingan penting yang memungkinkan CEO untuk menyusun, mendorong, dan mendukung inisiatif berisiko seperti meningkatkan utang. Selanjutnya, tingkat Leverage lebih tinggi pada organisasi di mana CEO lebih muda karena fakta bahwa sekuritas karir dan keuangan sangat penting untuk tingkat yang lebih besar bagi eksekutif yang lebih tua; oleh karena itu mereka dapat menghindari keterlibatan berisiko yang dapat mengganggu sekuritas mereka. Hasilnya juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham CEO berpengaruh negatif terhadap Leverage karena para eksekutif ini memiliki bagian besar dari kekayaan pribadi mereka yang dikapitalisasi di perusahaan dalam bentuk modal manusia spesifik perusahaan dan kepemilikan saham biasa. Hal ini membuat orang dalam manajerial tidak mau menggunakan jumlah pendanaan utang yang optimal untuk perusahaan dengan alasan bahwa risiko kebangkrutan tambahan yang terkait dengan tingkat utang yang lebih tinggi dapat muncul Kaur dan Singh, (2020)

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya dan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa Tangible Asset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang diduga kuat akan mempengaruhi Leverage perusahaan. Menurut Trade of Theory perusahaan yang memiliki Tangible Asset yang besar akan menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki jaminan utang yang lebih besar. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki aset yang besar, akan berpeluang kecil terjadi bangkrut sehingga mampu menggunakan hutang yang lebih besar. Sedangkan berdasarkan Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih besar, akan mendahulukan investasinya menggunakan laba ditahan dan mengurangi hutang. Sementara perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh akan cenderung menggunakan pendanaan investasi yang lebih besar, dan berdasarkan urutan Pecking Order Theory penggunaan dana eksternal (hutang) akan lebih efektif dibandingkan dengan pengeluaran saham baru.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana pengolahan datanya menggunakan perangkat lunak statistik berupa SPSS versi 25. Penelitian jenis ini juga berangkat dari data-data yang diolah secara statistik dan penyajiannya dilakukan dengan merujuk pada prinsip data-data statistikal. Penelitian ini secara empiris menguji data-data yang diperoleh dari annual reports perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia via laman [idx.co.id](http://idx.co.id)

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2016-2020.

Penjelasan rinci tentang metode Anda dalam melakukan penelitian perlu disediakan di bagian ini. Bagian ini menjelaskan berapa lama penelitian dilakukan, populasi dan sampel (sasaran penelitian), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, serta analisis data. Untuk

penelitian yang menggunakan alat dan bahan, tuliskan spesifikasi alat dan bahan tersebut. Untuk penelitian kualitatif seperti tindakan kelas, studi kasus, dan lain-lain, perlu adanya peningkatan keberadaan penelitian, subjek penelitian, informan yang berperan serta dalam mendukung data penelitian, lokasi dan durasi penelitian serta rincian mengenai validitas penelitian. penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2020. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebanyak 27 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan. Untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan analisis data melalui dua tahap analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif

### Hasil Analisis Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	108	.471	16.079	5.63604	2.386649
Tan_Assets	108	.0010	.2401	.043599	.0453835
SIZE	108	28.770	34.930	31.91558	1.686831
ROA	108	.00003	.04711	.0124327	.00960305
GROWTH	108	-.1066	.7923	.114266	.1280924
Valid N (listwise)	108				

. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel struktur modal selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,471 yaitu terjadi pada BSIM (Bank Sinarmas Tbk) tahun 2017 artinya bahwa jumlah total hutang terendah perusahaan perbankan adalah sebesar 0,471 kali dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Nilai maksimum sebesar 16,079 terjadi pada BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk) pada tahun 2020, artinya bahwa total hutang perusahaan terbesar perusahaan sebesar 16,079 kali dari total ekuitasnya. Nilai struktur modal lebih dari 100% menunjukkan bahwa jumlah hutang perusahaan lebih tinggi daripada total ekuitasnya. Nilai rata-rata sebesar 5,63604 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki hutang adalah sebesar 5,636 persen dari total equitynya. Hal ini berarti perusahaan dalam menggunakan struktur modalnya sudah relatif besar. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,2386649 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel struktur modal adalah sebesar 2,2386649 dari 108 data yang diobservasi.

Hasil analisis deskriptif pada aspek Tangible Asset yaitu merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva memiliki nilai rata-rata sebesar 0,43599 dan standar deviasi sebesar 0,0453835, yang berarti bahwa perusahaan perbankan di Indonesia, hanya memiliki komposisi aktiva tetap atau aktiva berwujud yang rendah yaitu sebesar 4,35% dari seluruh total aset yang ada, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar aset perbankan dalam bentuk aktiva lancar. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya menunjukkan bahwa data Tangible Asset pada perusahaan sampel adalah heterogen, dan hal ini didukung dengan kisaran tangible assets terendah sebesar 0,0010 terjadi pada perusahaan BBKA (Bank Centra AsiaTbk) tahun 2020 dan tertinggi sebesar 0,2401 yaitu terjadi pada BNGA (Bank CIMB Niaga Tbk) tahun 2020.

Hasil deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan bahwa secara keseluruhan berkisar antara 28,770 (log natural) sampai dengan 34,930 (log natural). Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya asset yang dimiliki bank baik yang berasal dari hutang perusahaan maupun modal sendiri rata-rata sebesar 31,91558 (log natural) dengan standar deviasi sebesar 1,686831, sehingga menunjukkan ukuran penyebaran ukuran perusahaan yang relatif tidak bervariasi. Ukuran perusahaan terkecil adalah sebesar 28.770 (log natural) terjadi pada BINA (Bank Ina Perdana Tbk) tahun 2017 dan tertinggi adalah sebesar 34.930 (log natural) ada pada perusahaan BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk) tahun 2020.

Hasil analisis deskriptif pada profitabilitas perbankan yang diukur dengan Return on Asset yaitu mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam mengelola kekayaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0124327 dan standar deviasi sebesar 0,00960305, yang berarti bahwa perusahaan perbankan di Indonesia, manajemen sudah sangat efisien dalam mengelola seluruh asset untuk menghasilkan laba bersih, dengan rata-rata mengalami laba bersih sebesar 1,24%. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data ROA mengalami fluktuasi yang cukup rendah, dan hal ini didukung dengan kisaran ROA terendah sebesar 0,00003 terjadi pada perusahaan BBKA (Bank Central Asia Tbk) tahun 2018 dan tertinggi sebesar 0,04711 terjadi pada perusahaan BSIM (Bank Sinarmas Tbk) tahun 2017.

Hasil analisis deskriptif pada aspek pertumbuhan aset yaitu persentase pertumbuhan tahunan dalam total aset perusahaan antara dua tahun berturut-turut dibagi dengan tahun sebelumnya memiliki nilai rata-rata sebesar 0,114266 dan standar deviasi sebesar 0,1280924, yang berarti bahwa perusahaan perbankan di Indonesia, memiliki pertumbuhan yang positif dengan peningkatan aset sebesar 11,4266% pertahun, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan aset. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari rata-ratanya menunjukkan bahwa data growth pada perusahaan sampel adalah heterogen, dan hal ini didukung dengan kisaran Growth terendah sebesar -0,1066 terjadi pada perusahaan BSIM (Bank Sinarmas Tbk) tahun 2017 dan tertinggi sebesar 0,7923 yaitu terjadi pada BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) tahun 2019.

### **Pengaruh Tangible Assets terhadap Leverage**

Hasil penelitian menemukan bahwa Tangible assets tidak berpengaruh terhadap Leverage pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa besar kecilnya struktur aktiva atau rasio aktiva tetap pada perusahaan perbankan belum mampu meningkatkan Leverage perusahaan karena memiliki jaminan yang lebih tinggi. Tidak terbuktinya Tangible assets ini kemungkinan disebabkan karena struktur asset pada perusahaan perbankan sebagian besar berupa aktiva lancar, bahkan nilai aktiva tetap perusahaan rata-rata dibawah 5% saja nilai aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian peningkatan hutang perusahaan dilakukan bukan melalui jaminan hutang melalui aktiva tetap. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskriptif rata-rata tangible assets adalah sebesar 0,43599. Selain itu komposisi hutang perusahaan mayoritas diperoleh dari dana pihak ketiga yang berupa deposito, tabungan, surat berharga lainnya, dimana besar kecilnya capaian dana pihak ketiga ini sangat dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat terhadap bank tersebut. Reputasi bank yang baik tentu akan mampu menarik dana nasabah yang lebih besar, sehingga Leverage perusahaan akan semakin meningkat, bukan disebabkan oleh banyaknya aktiva tetap perusahaan sebagai jaminan pinjaman.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Pecking Order Theory yang menyatakan bahwa perusahaan menyukai pendanaan internal dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan, apabila diperlukan pendanaan eksternal maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi). Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Corina dkk., 2018) yang menemukan bahwa tangibel asset berpengaruh positif terhadap leverage. Namun demikian penelitian ini didukung oleh penelitian (Braham dkk., 2019) serta penelitian Ariyanti, (2019) yang menemukan bahwa Tangible assets tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DER pada perusahaan perbankan di BEI.

### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Leverage**

Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Leverage. Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan Leverage perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang diproses dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan ( $\ln$  Total Asset). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap Leverage, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Pratama, 2016). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007)

Menurut Trade Off Theory, perusahaan besar umumnya memiliki kemungkinan yang kecil untuk bangkrut, sehingga lebih mudah untuk menarik pinjaman dari bank dibandingkan dengan perusahaan kecil (Pratama, 2016). Perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal, yaitu dengan menggunakan hutang, sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan hutang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya (Pratama, 2016).

Penelitian yang menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan dan Leverage, misalnya dilakukan oleh Pagala dkk yang membuktikan bahwa dalam industri manufaktur di Indonesia, ukuran perusahaan bisa memengaruhi kenaikan struktur modal (Pagala dkk., 2019). Demikian halnya dengan penelitian (Corina dkk., 2018) dan penelitian (Cholish, 2019) yang dalam konteks lain juga menunjukkan hasil yang serupa. Menurut Acaravci (2015), teori trade-off memprediksi bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih terdiversifikasi, kurang berisiko, dan kurang rentan terhadap kebangkrutan. Maksudnya, daripada perusahaan kecil, perusahaan besar akan condong melakukan diversifikasi usaha lebih banyak sehingga lebih kecil risikonya untuk gagal.

Salah satu indikator untuk melihat kemungkinan terjadinya kebangkrutan bisa dilihat dari ukuran perusahaan. Perusahaan besar dapat dikatakan lebih aman karena dianggap lebih mampu

dalam menghadapi krisis. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula total aset yang dimiliki. Besarnya total aset akan menurunkan struktur modal perusahaan. Dengan asumsi, struktur modal dihitung dengan cara total hutang dibagi dengan total aset. Dengan demikian, apabila asetnya semakin besar, maka struktur modal akan semakin kecil. Dari beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Return on Assets terhadap Leverage**

Hasil pengujian menemukan bahwa Return on Assets mendukung dengan hipotesis penelitian yang mengharapkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap leverage, dan hasilnya menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Leverage. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan, akan menurunkan Leverage-nya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merefleksikan earning untuk pendanaan investasi. Proksi yang digunakan dalam profitabilitas adalah ROA, yaitu ratio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan mengalami peningkatan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asetnya. Dengan laba bersih yang besar, maka laba ditahan perusahaan akan semakin meningkat, sehingga sumber pendanaan perusahaan lebih banyak dari pendanaan internal. Dengan kata lain sumber pendanaan yang berasal dari eksternal seperti hutang akan semakin berkurang. Hutang yang semakin rendah maka Leverage akan semakin rendah. Hal inilah yang menyebabkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan Leverage.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pecking order theory, jika perusahaan mempunyai tingkat keuntungan lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan akan menggunakan keuntungan tersebut untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis jika profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hipotesis tersebut diperkuat oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh (Bhawa, 2015), (Onofrei, Tudose, Durdureanu, & Anton, 2015) (Andarsari, Winarno, & Istanti, 2016) serta (Dewiningrat & Mustanda, 2018).

### **Pengaruh Pertumbuhan perusahaan (Growth) terhadap Leverage.**

Hasil penelitian menemukan bahwa Growth tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Leverage pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa besar kecilnya pertumbuhan perusahaan pada perusahaan perbankan belum mampu meningkatkan Leverage perusahaan. Hipotesis awal menduga variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap leverage perusahaan. Setelah dietimasi hasil yang diperoleh variabel growth, membuktikan tidak adanya temuan tentang pengaruh signifikan dari variabel growth terhadap leverage. Idealnya, tinggi rendahnya tingkat growth, perusahaan akan tetap menggunakan dana internal dari pada harus menggunakan hutang agar terhindar dari ketidakpastian, sebab perusahaan dengan growth yang tinggi, sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar sehingga cenderung mengurangi keinginannya untuk berhutang. Adanya temuan ini, menjelaskan bahwa ternyata tinggi rendahnya leverage, tidak tergantung pada growth. Lebih lanjut, besar kecilnya growth yang merupakan kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar yang

diindikatori oleh pertumbuhan aset perusahaan, tidak mempengaruhi penggunaan hutang dalam struktur modal yang optimal. Peningkatan aset tidak serta merta membuat utang perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki aliran kas melimpah dapat menggunakan dana internalnya untuk melakukan pembelian aset tanpa harus menggunakan utang. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hanafi & Yusra, 2019) yang menemukan bahwa growth tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## SIMPULAN

Tangible assets tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap leverage pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, hal ini berarti besar kecilnya Tangible assets belum mampu meningkatkan leverage perusahaan yang bersumber dari hutang. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap leverage pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan leverage perusahaan yang bersumber dari hutang. Profitabilitas terbukti berpengaruh secara signifikan negatif terhadap leverage pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menurunkan leverage perusahaan yang bersumber dari hutang. Growth tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap leverage pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, hal ini berarti besar kecilnya pertumbuhan aset perusahaan belum mampu meningkatkan leverage perusahaan yang bersumber dari hutang.

## BIBLIOGRAFI

- Andarsari, Fitriani Dwi, Winarno, Agung, & Istanti, Lulu Nurul. (2016). The effect of liquidity, cooperative size, and profitability on the capital structure among koperasi wanita in Malang, East Java. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(7), 49–53.
- Bhawa, Ida Bagus Made Dwija. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi*. Udayana University.
- Braham, Rihem, de Peretti, Christian, & Belkacem, Lotfi. (2019). Do political connections affect bank leverage? Evidence from some Middle Eastern and North African countries. *Journal of Management and Governance*, 23(4), 989–1006. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09478-w>
- Cholish, Widhi Eva Ayu Sun. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Growth, Tangibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. STIE PERBANAS, Kuningan.
- Corina, Ayrin, Ria Murhadi Werner, & Liliana Inggit Wijaya. (2018). Pengaruh Profitability, Tangibility, Size, Growth, Dan Liquidity Terhadap Leverage Badan Usaha Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *CALYPTRA*, 6(2), 1001 – 1017–1001 – 1017.
- Dewiningrat, Ayu Indira, & Mustanda, I. Ketut. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.
- Farisa, Nurul Anggun, & Widati, Listyorini Wahyu. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Scall For Papers Unisbank*, 3, 640–649.
- Fudianti, Sely, & Wijayanto, Andhi. (2019). The Determinants Of Capital Structure And Firm Performance. *Management Analysis Journal*, 8(2), 108–122.
- Hanafi, Defri, & Yusra, Irdha. (2019). Tangibility, Liquidity Dan Growth Opportunity Sebagai Faktor Yang Menentukan Leverage Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Academic*

*Conference For Management 1.*

- Jermias, Johnny, & Yigit, Fatih. (2019). Factors affecting leverage during a financial crisis: Evidence from Turkey. *Borsa Istanbul Review*, 19(2), 171–185. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.07.002>
- Kadim, A., & Sunardi, Nardi. (2019). Pengaruh Profitabilitas ,Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3270>
- Kaur, Rupinder, & Singh, Balwinder. (2020). The Impact of CEOs' Characteristics on Corporate Leverage: Indian Scenario. *Vision*, 0972262920954596. <https://doi.org/10.1177/0972262920954596>
- Lambey, Robert. (2021). TThe Effect Of Profitability, Firm Size, Equity Ownership And Firm Age On Firm Value (Leverage Basis): Evidence from the Indonesian Manufacturer Companies. *Archives of Business Research*, 9(1), 128–139. <https://doi.org/10.14738/abr.91.9649>
- Maryanti, Eny. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaf. *Riset Akuntansi Dan Keaungan Indonesia*, 1(2), 143–151.
- OJK. (2018). Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas Ekonomi Pemerintah. *Departemen Pengembangan Pengawasan Dan Manajemen Krisis*.
- Onofrei, Mihaela, Tudose, Mihaela Brindusa, Durdureanu, Corneliu, & Anton, Sorin Gabriel. (2015). Determinant factors of firm leverage: An empirical analysis at Iasi county level. *Procedia Economics and Finance*, 20, 460–466.
- Pagala, Nur Yayat, Mahsuni, Muh Wahid, & Abdul Junadi. (2019). Analisis Determinan Leverage Perusahaaan : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(01).
- Pratama, Dika. (2016). *Analisis Determinan Leverage Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi, & Dewi, Made Rusmala. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 05(08).

**Copyright holder:**

Aldi Alfajri (2022)

**First publication right:**

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik